

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) DAN *JIGSAW* TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Dian Trisna Wardani

Guru SMPN Satu Atap Jenawi Karanganyar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *Jigsaw* terhadap prestasi belajar ekonomi. (2) pengaruh tingkat motivasi tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar ekonomi (3) interaksi antara motivasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan *Jigsaw* terhadap prestasi belajar ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian seluruh siswa kelas XI SMPN 3 Satu Atap Jenawi Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015, Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *cluster random sampling* sebanyak 2 kelas. Model pembelajaran pada kelas eksperimen I yaitu kelas XI B sebanyak 36 siswa menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan pada kelas eksperimen II adalah kelas XI F sebanyak 35 siswa menggunakan metode *Jigsaw*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes untuk data prestasi belajar ekonomi, angket untuk motivasi belajar siswa dan dokumentasi. Uji hipotesis penelitian menggunakan analisis varian dua jalan dengan desain faktorial 2x2 dan taraf signifikan 5%. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas dengan menggunakan *software* SPSS 17. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan *Jigsaw* terhadap prestasi belajar ekonomi. (2) Terdapat pengaruh tingkat motivasi tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar ekonomi (3) Tidak terdapat interaksi antara motivasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan *Jigsaw* terhadap prestasi belajar ekonomi.

Kata kunci: *Student Teams Achievement Divisions*, *Jigsaw*, Motivasi, Prestasi Belajar Ekonomi

PENDAHULUAN

Saat ini Perhatian pemerintah terhadap bidang pendidikan sangat besar, didukung dengan alokasi anggaran sebesar 27% atau lebih besar dari alokasi anggaran yang diatur dalam Undang-undang Dasar 1945, sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), akan tetapi hal ini belum cukup membawa dunia pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik, pemerintah mengadakan program sertifikasi guru yang di adakan mulai tahun 2006 yang tujuannya

untuk meningkatkan kinerja dan kualitas guru di dalam proses pembelajaran, akan tetapi pada kenyataannya sampai saat ini masih belum bisa meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa telah memiliki kemampuan untuk menguasai materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa adalah bagaimana seorang guru mampu menerapkan model pem-

belajaran yang mampu membawa siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal yang mempengaruhi kurang berhasilnya pembelajaran adalah guru dalam memilih metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, guru kurang mengaktifkan siswa dan pembelajaran masih berlangsung dalam bentuk *transfer of knowledge* yaitu proses yang menghasilkan kemampuan visual, hanya dalam bentuk kemampuan hafalan dan masih jauh dari konsep pemberdayaan berfikir yang hal ini berakibat pada kemampuan siswa yang sulit untuk berkembang. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode STAD dan Jigsaw. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep sekaligus meningkatkan keaktifan siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang lebih menuntut siswa untuk belajar mandiri dan lebih aktif dalam menemukan konsep dengan bantuan guru yang berfungsi sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran kooperatif ini ada suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen seperti saling ketergantungan positif artinya guru mendorong siswa agar merasa saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang disebut saling “ketergantungan positif”. Saling ketergantungan ini akan memberikan motivasi kepada siswa untuk meraih hasil belajar yang optimal.

Jean Peaget menyatakan bahwa “Proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu: asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi. Asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Akomodasi adalah penyesuaian struktur

kognitif ke dalam situasi baru. Equibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dengan akomodasi (penyeimbangan)”. Proses belajar harus disesuaikan dengan taraf perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Piaget membagi perkembangan kognitif manusia dalam empat tahap yang berurutan yaitu :

- a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun), selama periode ini anak bergerak dan bertindak dengan indra-indranya (sensori) dan dengan tindakan-tindakan (motor).
- b. Tahap Pra Operasional (2-7 tahun), pada tahap ini anak belum mampu melakukan operasi matematika seperti menambah, mengurangi, dan lain sebagainya.
- c. Tahap Operasional (7-11 tahun), tahap ini merupakan permulaan anak mulai berpikir secara rasional, tetapi belum dapat berurusan dengan materi-materi abstrak seperti hipotesis. Pada periode ini sifat *egosentris* dalam berkomunikasi berubah menjadi sosiosentris.
- d. Tahap Operasional Formal (11 tahun keatas), anak pada periode ini tidak perlu berpikir dengan pertolongan benda-benda atau peristiwa-peristiwa konkret.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* (CL) adalah model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok, saling menguatkan, mendalami, dan bekerja sama untuk semakin menguasai bahan (Suparno, 2007:134).

Slavin (2008:10-11) mengatakan bahwa “cooperative learning mempunyai tiga karakteristik: siswa bekerja dalam tim-tim belajar kecil, siswa didorong untuk saling membantu dalam mempelajari bahan yang bersifat akademik dan siswa diberi imbalan atau hadiah atas dasar prestasi”.

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang membagi kelas dalam bentuk kelompok-kelompok yang bervariasi yang terdiri dari siswa berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Setiap kelompok diberi tugas berdiskusi yang

dipimpin oleh ketua kelompok yang berperan sebagai tutor. Nilai kuis diambil dari nilai tiap individu, skor tiap individu mendukung skor total kelompok dan skor total kelompok diambil dari skor rata-rata individu tiap kelompok.

Slavin, (2005:144) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan pada tim yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka dan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut yang kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut dan pada saat tes ini siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Pembelajaran metode STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.

Ada beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran *Jigsaw*. Trianto (2011:73) yaitu :

- a. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
- b. Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah di bagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- c. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- d. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- e. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya yang lain.
- f. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Nasution (1995:73) mengatakan bahwa motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam belajar adalah merupakan faktor yang penting karena hal tersebut

merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar dimana hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sardiman AM (2011: 85) menyampaikan tiga fungsi motivasi adalah sebagai berikut: “(1) mendorong manusia untuk berbuat atau melakukan sesuatu, (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah mana tujuan yang akan dicapai, (3) menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 SRAGEN pada siswa kelas XI Tahun pelajaran 2014/2015. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara pembelajaran model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievemen Divisions*) dan *Jigsaw* terhadap prestasi belajar ekonomi, yang ditinjau dari motivasi belajar siswa dengan rancangan faktorial 2x2. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan dua perlakuan yang melibatkan lebih dari satu kelompok eksperimen, dengan mengambil dua kelompok eksperimen yaitu kelas XI B merupakan kelompok eksperimen I yang diajarkan dengan metode STAD dan kelas XI F merupakan kelompok eksperimen II dengan menggunakan metode *Jigsaw* yang ditinjau dari motivasi belajar siswa.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : Menentukan sekolah tempat uji coba instrumen, menentukan sekolah tempat penelitian, memakai dua kelas yang diberikan treatment berbeda yaitu kelas

pertama diberikan treatment kooperatif tipe STAD dan kelas kedua tipe *Jigsaw*, mengadakan uji coba instrumen penelitian dan mengolah hasil dari uji coba tersebut, melihat nilai ujian semester siswa dan tingkat motivasi yang berupa angket motivasi siswa. Sebelum dilakukan pembelajaran ekonomi, terlebih dahulu memberikan treatment menggunakan model kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen I dan tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen II, memberikan postes pada masing-masing kelas dan pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi pada kedua kelompok yaitu kelompok yang diberikan treatment menggunakan model kooperatif tipe STAD dan tipe *Jigsaw* untuk mengetahui hasil belajar siswa yang kemudian di analisis menggunakan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMPN 3 Satu Atap Jenawi Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 7 kelas dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan menggunakan teknik pengambilan *sistem cluster random sampling*, terpilihlah 36 orang siswa dari kelas XI B dan 35 orang dari kelas XF sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tes untuk data prestasi belajar, kemudian metode angket untuk data motivasi belajar siswa dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah Data penelitian pertama yaitu prestasi belajar ekonomi yang diperoleh dari kelas XI B sebanyak 35 siswa dan kelas XI F sebanyak 35 siswa di SMPN 3 Satu Atap Jenawi Karanganyar, kelas XI B merupakan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, sedangkan kelas XI F menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Deskripsi

data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Prestasi Belajar Ekonomi

Prestasi Belajar Ekonomi			
Kelas	Jumlah Data	Rata-Rata	SD
Metode STAD	36	63,47	9,07
Metode <i>Jigsaw</i>	35	59,49	9,86

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata prestasi belajar ekonomi dengan metode STAD lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Jigsaw*. Nilai rata-rata kelas STAD yaitu 63,47 sedangkan nilai rata-rata kelas *jigsaw* yaitu 59,49.

Tabel 2. Data Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar Siswa			
Kelas	Jumlah Data	Rata-rata	SD
STAD	36	101,08	6,40
<i>Jigsaw</i>	35	97,86	5,68

Pada tabel 2 nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas STAD lebih tinggi yaitu 101,08 sedangkan nilai rata-rata kelas *Jigsaw* yaitu 97,86.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis varian dua jalan dengan desain faktorial 2x2 dengan sig. = 5%. Tujuan dari analisis untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan interaksi variabel moderator, variabel bebas terhadap variabel terikat, sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas dengan menggunakan *software* SPSS 17

Data hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 17 disajikan dalam tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Grouping Variable	Df	Sig	Keputusan Ho
Model	1	0,014	Ditolak
Motivasi	1	0,000	Ditolak
Model* Motivasi	1	0,844	Diterima

Berdasarkan tabel 3 dan kriteria pengujian hipotesis pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1
Sig.=0,014 (sig > 0,05), maka Ho ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw terhadap prestasi belajar ekonomi.
- 2) Hipotesis 2
Sig.=0,000 (sig > 0,05), maka Ho ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh tingkat motivasi tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar ekonomi.
- 3) Hipotesis 3
Sig.=0,844 (sig > 0,05), maka Ho diterima. Hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara motivasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *Jigsaw* terhadap prestasi belajar ekonomi. Dari hasil analisis data dengan menggunakan analisis varian, terdapat hipotesis nol ditolak pada hipotesis satu yaitu Sig.=0,014 (sig > 0,05), yang berarti terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *Jigsaw* terhadap prestasi belajar ekonomi dan hipotesis dua yaitu Sig.=0,000 (sig > 0,05), yang berarti terdapat pengaruh tingkat motivasi tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar ekonomi sehingga dilanjutkan dengan uji lanjut anava.

Tabel 4. Nilai rerata (mean) untuk kelas yang menggunakan metode STAD dan Metode jigsaw

Kelas	Prestasi Belajar		
	Jumlah Data	Rata-rata	SD
Metode STAD	36	63,47	9,07
Metode Jigsaw	35	59,49	9,86

Berdasarkan nilai rerata (mean) pada tabel 5 didapatkan bahwa nilai rerata (mean) untuk metode STAD lebih tinggi daripada metode *Jigsaw* baik dari prestasi maupun motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama didapatkan bahwa hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran tipe STAD memperoleh nilai rata-rata prestasi belajar ekonomi yaitu : 63,47 lebih besar dari siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw* yaitu : 59,49. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki nilai lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Adeneye Olarewaju Adeleye dkk (2012), menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan pembelajaran kooperatif ini juga dapat meningkatkan penguasaan terhadap pembelajaran baik pada tingkat pemahaman dan aplikasi dari pada tingkat pengetahuan kognisi siswa.

Tabel 5. Nilai rerata (mean) untuk Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar Siswa			
Kelas	Jumlah Data	Rata-rata	SD
Motivasi Tinggi	45	64,29	9,104
Motivasi Rendah	26	56,54	8,174

Berdasarkan uji hipotesis kedua, didapatkan bahwa hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor prestasi. Siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,29 sedangkan siswa yang memiliki tingkat motivasi rendah memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,54.

Motivasi merupakan daya dorong yang menggerakkan siswa untuk mencapai prestasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk mencapai prestasi belajar tinggi dibandingkan dengan siswa dengan motivasi rendah. Oleh karena itu siswa dengan motivasi tinggi memperoleh prestasi belajar rata-rata lebih tinggi.

Berdasarkan uji hipotesis ketiga, didapatkan bahwa keputusan uji hipotesis sig. 0,844 (sig > 0,05), yang berarti hipotesis nol diterima. Hal ini berarti tidak ada interaksi antara metode STAD dan Jigsaw dengan motivasi terhadap prestasi belajar ekonomi. Pengaruh yang diberikan model pembelajaran terhadap prestasi belajar merupakan pengaruh yang berdiri sendiri dan tidak berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah baik itu yang diajarkan dengan metode STAD maupun dengan metode Jigsaw. Demikian juga siswa yang memiliki motivasi

tinggi akan tetap memperoleh hasil yang lebih baik meskipun metode yang digunakan berbeda. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki sikap rasa ingin tahu yang lebih tinggi sehingga siswa ini ketika belajar selalu ingin bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah mempunyai karakter antara lain lebih mencemaskan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi untuk mencapai keberhasilan, dan tidak mempunyai keinginan kuat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan pengaruh secara signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata untuk kelas STAD yaitu : 63,47 sedangkan untuk kelas Jigsaw nilai rata-ratanya yaitu : 59,49. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang diajarkan dengan menggunakan STAD mendapatkan hasil lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan Jigsaw, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi.
2. Terdapat perbedaan pengaruh secara signifikan antara tingkat motivasi belajar tinggi dan tingkat motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor prestasi belajar ekonomi. Siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,29 sedangkan siswa yang memiliki tingkat motivasi rendah memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,54. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki motivasi tinggi mendapatkan hasil lebih baik daripada siswa yang memiliki moti-

vasi rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara tingkat motivasi tinggi dan motivasi rendah terhadap prestasi belajar ekonomi.

3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap prestasi. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil uji hipotesis sig. 0,844 (sig > 0,05). Pengaruh yang diberikan model pembelajaran terhadap prestasi belajar merupakan pengaruh yang berdiri sendiri dan tidak berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah baik itu yang diajarkan dengan metode STAD maupun dengan metode Jigsaw. Demikian juga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan tetap memperoleh hasil yang lebih baik meskipun metode yang digunakan berbeda.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan untuk seorang guru atau pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penggunaan metode pembelajaran STAD, hendaknya dilakukan dengan persiapan yang matang, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana.
- b. Guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga dalam pertemuan selanjutnya siswa lebih siap dalam menerima materi.
- c. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dimulai, sebaiknya seorang guru terlebih dahulu melakukan tes motivasi untuk mengetahui siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Sehingga guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi.

2. Kepada Siswa

- a. Hendaknya siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh semua penjelasan yang disampaikan oleh siswa lain baik dalam diskusi kelompok maupun persentasi di depan kelas.
- b. Hendaknya siswa bisa memotivasi dirinya untuk memperoleh prestasi yang tinggi karena dengan motivasi tinggi dapat menunjang peningkatan prestasi belajar.

3. Kepada Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian sejenis dan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

4. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeneye Olarewaju Adeleye Awofala, Alfred Olufemi Fatade, Samuel Adejare Oluwa. 2012. *Achievement in Cooperative versus Individualistic Goal-Structured Junior Secondary School Mathematics Classrooms in Nigeria*. *International Journal of Mathematics*.
- Nasution. 1995. *Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Paul Suparno. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan dan Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma
- Ratna Wilis Dahar. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Erlangga: Bandung
- Robert E Slavin. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group